

BAB V

KESIMPULAN

Etnis Rohingya telah menerima perlakuan diskriminasi sejak dahulu dan terus berlangsung hingga puncaknya konflik pada tahun 2102 kemarin. Konflik meliputi penyiksaan yang banyak memakan korban dari etnis Rohingya ini terus berlangsung bahkan semakin menjadi-jadi. Konflik ini terdiri dari penyiksaan, pembakaran dan perusakan rumah serta fasilitas umum, diskriminasi, pembatasan gerak, pemerkosaan hingga pembunuhan. Hal ini mengakibatkan hilangnya ribuan nyawa dan menyisakan ribuan lainnya hidup dalam trauma dan ketakutan.

Mengetahui kejadian tersebut, seluruh perhatian pun tertuju kepada etnis Rohingya dan sedikit demi sedikit banyak fakta yang terus muncul di permukaan. Beragam simpati pun mengalir dan berbagai pihak ikut turun ke daerah konflik baik untuk memberi bantuan maupun untuk mencari tau tentang kejadian sebenarnya. Peristiwa tersebut juga sangat menarik perhatian Islamic Relief sebagai NGO kemanusiaan.

Islamic Relief merupakan organisasi independen yang tidak terikat dengan pemerintah dengan fokus utama terhadap aktivitas sosial. Islamic Relief Worldwide masuk dalam kategori NGO operasional karena melakukan upaya pemberian bantuan kemanusiaan terhadap daerah dan orang-orang yang menjadi korban bencana alam maupun krisis kemanusiaan. Bahkan bantuan dari Islamic Relief Worldwide kini telah berkembang menjadi program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) terhadap daerah-daerah terdampak.

Sebagai Organisasi kemanusiaan Islam, Islamic Relief sangat memperjuangkan terpenuhinya hak-hak sosial tiap orang sebagai respon dari simpati kemanusiaan yang cukup tinggi. Keempat Prinsip kemanusiaan yaitu Kemerdekaan (*Independence*), Kenetralan (*Neutrality*), Ketidakberpihakan (*Impartiality*), dan Kemanusiaan (*Humanity*) pun telah menjadi pedoman bagi pergerakan Islamic Relief Worldwide dalam melakukan aksi kemanusiaannya. Dengan

menggunakan Al-Quran dan Sunnah sebagai landasan visi dan misinya, Islamic Relief merumuskan nilai-nilai tersebut dalam Lima (5) Prinsip, yaitu Ikhlas (Sincerity), Ihsan (Excellence), Rahma (Compassion), Adil (Social Justice), Amanah (Custodianship).

Berbagai hambatan turut diterima oleh Islamic Relief saat ingin menyalurkan bantuan ke daerah terdampak. Maka Islamic Relief turut menerapkan strategi pada konsep *Transnational Advocacy Network* (TAN) yaitu *Information Politics*. Islamic Relief bergabung dalam forum INGO yang mana bertujuan untuk mengeksplorasi peluang guna mengembangkan dan memperkuat kebijakan. Bergabungnya Islamic Relief ini pun berguna untuk mengetahui praktik terbaik melalui berbagi informasi yang terkoordinasi, memfasilitasi dialog dan keterlibatan konstruktif dengan pengambil keputusan nasional dan internasional. Yang mana kebijakan ini nantinya terlibat dalam kegiatan kemanusiaan dan pembangunan, dengan demikian mendukung lingkungan yang mendukung untuk LSM internasional agar menjadi lebih baik mencapai tujuan mereka.

Dalam strategi *Leverage Politics*, Islamic Relief telah bekerjasama dengan lembaga independen dan kemanusiaan lokal Myanmar yaitu *Myanmar Heart Development Organization*. Selain itu Islamic Relief telah juga bekerja sama dengan UNHCR (Komisaris Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pengungsi) yang tentu mempunyai akses lebih besar untuk membantu pengungsi internal yang menghadapi kerawanan dan membutuhkan bantuan pangan besar-besaran akibat genosida. Untuk meningkatkan penyaluran bantuan, Islamic Relief berkerjasama dengan PULSE Bangladesh yang sudah disetujui oleh otoritas Bangladesh untuk bekerja dalam krisis saat ini di kamp-kamp Bazar Cox.

Islamic Relief Worldwide pun mengaplikasikan langsung 5 konsep prinsipnya dalam membantu menyelesaikan konflik Myanmar tersebut. Sebagai bentuk kepedulian terhadap krisis kemanusiaan yang menimpa Negara Myanmar terutama terhadap etnis Rohingya, Islamic

Relief telah melakukan upaya pemulihan dengan memberikan bantuan kemanusiaan sejak tahun 2012 lalu. Bahkan Islamic Relief telah bergabung membantu Myanmar sejak 2008 ketika terjadi Topan Nergis. Bantuan tersebut diberikan kepada seluruh korban yang membutuhkan tanpa memandang ras, agama, baik warna kulit. Pemberian bantuan tersebut terus berlanjut meski banyak hambatan yang membatasi upaya bantuan mereka. Hingga ketika konflik di daerah Rakhine semakin memuncak dan menyebabkan banyak korban berjatuhan, maka Islamic Relief pun semakin gencar memberikan bantuan tanggap darurat berupa tempat penampungan, pemasangan sumur, kamar kecil dan distribusi makanan. Bantuan Islamic Relief berfokus kepada etnis Rohingya yang mengalami dampak dari krisis kemanusiaan seperti isolasi ekonomi, sulitnya akses bantuan dan perusakan tempat tinggal serta fasilitas lainnya.

Sejauh ini, Islamic Relief telah banyak melakukan aksi kemanusiaan dalam membantu pemulihan kesejahteraan etnis Rohingya yang selaras nilai-nilai Islam yang mereka terapkan. Berbagai bantuan disalurkan baik secara langsung maupun melalui kantor cabang yang berada di berbagai negara. Segala cara dan upaya pun dilakukan untuk dapat membantu krisis kemanusiaan Etnis Rohingya secara maksimal.